

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

RR Belinda Evanjeline
bel.evangelina1@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of profitability on the stock price, solvability on the stock price and liquidity on the stock price of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange conducted for 5 years i.e in 2015 until 2019. Those variables were referred to net profit margin (NPM), debt to equity ratio (DER), and current ratio (CR). Furthermore, this research population used companies that fulfilled the criteria food and beverages listed in Indonesia Stock Exchange with 11 companies. This research used secondary data in the form of the financial report of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, this research's analysis technique used multiple linear regression analysis with a software instrument of SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.0 version. Moreover, this research concluded that profitability had a significant effect on the stock price of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019, solvability did not significantly effect the stock price of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019, and liquidity had a significant effect on the stock price of food and beverages listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015-2019.

Keywords: profitability, solvability, liquidity, stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, solvabilitas terhadap harga saham dan likuiditas terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), dan *current ratio* (CR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berjumlah 11 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 23.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata kunci : profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, harga saham.

PENDAHULUAN

Pada saat ini pasar modal menjadi salah satu tempat alternatif untuk berinvestasi. Perkembangan pasar modal di Indonesia berperan penting dalam kegiatan perekonomian. Selain itu, pasar modal juga dijadikan sebagai barometer kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal bertujuan untuk mempermudah investor dalam memperluas jaringan bisnis dan memperoleh dividen atau keuntungan dengan menjual saham.

Penilaian harga saham merupakan hal dasar bagi para investor sebelum melakukan investasi. Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan saham itu sendiri. Saham adalah surat tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak

dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual (Fahmi, 2015:81).

Food and beverages adalah salah satu industri yang mampu bertahan pada krisis global sebab kebutuhan produk makanan dan minuman diprediksi akan terus meningkat setiap tahun, khususnya untuk dikonsumsi dalam negeri. Hal ini diakibatkan oleh semakin tingginya tingkat permintaan produk makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat, oleh karena itu produk-produk yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kebutuhan masyarakat yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menemukan fenomena harga saham perusahaan *food and beverages* yang mengalami fluktuasi (naik turun) harga saham secara berturut-turut selama 5 tahun. Berikut disajikan data harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2015-2019 (dalam Rp)

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Akasha Wira Internasional Tbk	1,015	1,000	885	920	1,045
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,210	1,945	476	168	168
Tri Banyan Tirta Tbk	325	330	388	400	398
Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,800	1,230	140	150	50
Budi Starch & Sweetener Tbk	63	87	94	96	103
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	675	1,350	1,290	1,375	1,670
Delta Jakarta Tbk	5,200	5,000	4,590	5,500	6,800
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6,375	8,575	8,900	10,450	11,150
Inti Agri Resources Tbk	3,675	2,510	330	240	50
Indofood Sukses Makmur Tbk	5,175	7,925	7,625	7,450	7,925
Magna Investama Mandiri Tbk	53	65	77	50	50
Multi Bintang Indonesia Tbk	8,200	11,750	13,675	16,000	15,500
Mayora Indah Tbk	1,220	1,645	2,020	2,620	2,050
Prasidana Aneka Niaga Tbk	122	134	256	192	123
Nippon Inosari Corpindo Tbk	1,265	1,600	1,275	1,200	1,300
Sekar Laut Tbk	370	308	1,100	1,500	1,610
Siantar Top Tbk	3,015	3,190	4,360	3,750	4,500
Ultra Jaya Milk Industry Tbk	986	1,143	1,295	1,350	1,725
Rata-Rata	2,263.56	2,765.94	2,709.78	2,967.28	3,123.17

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 18 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada rata-rata harga saham yang ditunjukkan pada tahun 2015 sebesar Rp 2,263.56 dan mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar Rp 2,765.94, pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 2,709.78, namun pada tahun 2018 dan 2019 harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 2,967.28 dan 3,123.17. Perubahan harga saham cenderung berfluktuasi karena dipengaruhi oleh tingkat permintaan dan penawaran harga saham oleh para investor. Semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan naik dan sebaliknya semakin banyak investor yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung turun. Hal ini menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh investor sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi.

Setiap pergerakan harga saham baik meningkat atau menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Zulfikar (2016:91) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan dapat berupa pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *price earning ratio* (PER), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *debt*

to equity ratio (DER), *current ratio* (CR) dan lain-lain. Selain itu, menurut Levina dan Dermawan (2019) faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Hal ini akan berdampak positif bagi kinerja perusahaan sehingga dapat menyebabkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham.

Profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin *et al.*, (2018) serta Levina dan Dermawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Machfiroh *et al.*, (2020) serta Hasanuddin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan belum adanya kejelasan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

Solvabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Hanafi dan Halim, 2014:40). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Solvabilitas yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun, solvabilitas yang tinggi dapat menyebabkan harga saham menurun karena keuntungan yang diperoleh perusahaan cenderung digunakan untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagikan dividen.

Solvabilitas dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin *et al.*, (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Hasanuddin (2020) serta Machfiroh *et al.*, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan belum adanya kejelasan mengenai pengaruh solvabilitas terhadap harga saham.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sudana, 2015:21). Likuiditas yang rendah dapat menyebabkan turunnya harga saham, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga belum tentu baik karena kondisi ini menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur sehingga dapat mengurangi keuntungan perusahaan

Likuiditas dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Levina dan Dermawan (2019), Ramadhani dan Zannati (2018), Hasanuddin (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin *et al.*, (2018) serta Machfiroh *et al.*, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan belum adanya kejelasan mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019? (2) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019? (3) likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (2) Untuk menguji dan menganalisis solvabilitas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode

2015-2019. (3) Untuk menguji dan menganalisis likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling dimati oleh investor. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham kemudian hari. Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyatakan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang cepat. Hal ini dapat terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Profitabilitas

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2016:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan dimana ketika laba yang tinggi artinya perusahaan memiliki kinerja yang baik dan ketika perusahaan memiliki laba yang rendah maka kinerja perusahaan tersebut kurang baik.

Solvabilitas

Periansya (2015:39) mengatakan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* (rasio utang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, maka perusahaan tersebut dikatakan kurang *leverage*. Namun jika kreditor (pemberi hutang) memiliki mayoritas aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya.

Likuiditas

Hanafi dan Halim (2014:75) menyatakan bahwa likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *net profit margin* (NPM). Investor akan tertarik dengan NPM yang tinggi karena menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mukhsin *et*

al., (2018) serta Levina dan Dermawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Machfiroh *et al.*, (2020) serta Hasanuddin (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan dan ketergantungan perusahaan dengan pihak luar. Ketergantungan dengan pihak luar meningkatkan risiko dan beban yang harus ditanggung oleh kreditur. Hal ini akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modal dalam perusahaan, sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin *et al.*, (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Hasanuddin (2020) serta Machfiroh *et al.*, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₂: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

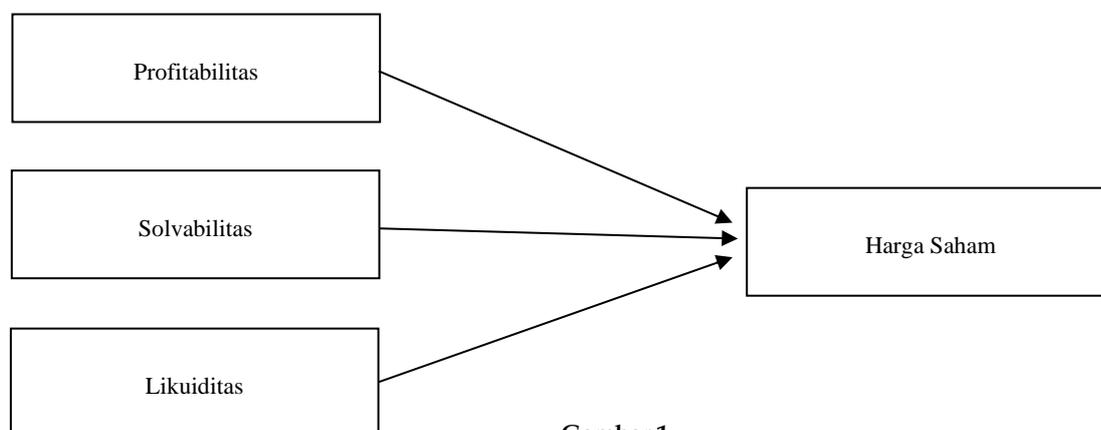
Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang berada pada posisi likuid berarti dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingginya likuiditas maka akan diikuti dengan tingginya dividen yang akan dibagikan. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan kondisi yang baik dalam mengelola perusahaan sehingga akan berdampak positif terhadap harga sahamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019), Ramadhani dan Zannati (2018), Hasanuddin (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Mukhsin *et al.*, (2018) serta Machfiroh *et al.*, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan belum adanya kejelasan mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berikut merupakan rerangka konseptual yang sesuai adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan metode statistik yang bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi (obyek) penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan analisis kausal komparatif (causal comparative research) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menganalisa hubungan antara variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham. Dari penelitian ini populasi yang akan digunakan berupa obyek yang mempunyai karakter berdasarkan adanya kriteria-kriteria tertentu yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Kriteria Populasi Perusahaan *Food and Beverages* 2015-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019	18
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	(5)
3.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2015-2019.	13
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami penurunan laba selama periode 2015-2019.	(2)
5.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang mengalami laba positif selama periode 2015-2019.	11
Jumlah Populasi		11

Sumber: Laporan keuangan BEI, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh populasi sebanyak 11 perusahaan, yaitu:

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber selain responden yang menjadi sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas pada penelitian ini yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas, serta variabel terikat pada penelitian ini yaitu harga saham. Penjelasan dari masing-masing variabel yang akan diamati pada penelitian ini sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dalam menghasilkan laba melalui

semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset maupun modal. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *net profit margin* (NPM) (Kasmir, 2016:200) dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 yang dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) (Hanafi dan Halim, 2014:82) dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) (Kasmir, 2016:134) dengan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2019 dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga penutupan saham (*closing price*). Harga penutupan saham sangat penting karena menjadi acuan untuk harga pembukaan di keesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode selanjutnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas (*independent*) yaitu profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu harga saham. Penggunaan analisis ini dikarenakan variable independenya dua atau lebih sehingga digunakan lah analisis linier berganda. Model umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{HS} = \alpha + \beta_1\text{PROF} + \beta_2\text{SOLV} + \beta_3\text{LIK} + e$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

HS : Harga Saham

PROF : Profitabilitas

SOLV : Solvabilitas

LIK : Likuiditas

e : *Standard Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas serta variabel terikat yaitu harga saham memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Menurut Ghozali (2016:156) dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016:105). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai *variance inflance factor* (VIF) dan nilai *tolerance* dari model regresi untuk masing-masing variabel bebas. Nilai yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah: a) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas, b) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bentuk pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) terdapat beberapa kriteria untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu: a) Jika pada pola tertentu serta plot membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta plot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS (Harga Saham), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: a) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, b) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi, c) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai. Menurut Ghozali (2016:98) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya, b) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat berapa persen pengaruh antara

variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Jika nilai R² mendekati angka 0 berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan terikat semakin kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis untuk menguji masing-masing variabel bebas secara individu apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2016:180) kriteria pengujian dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak, maka tidak ada pengaruh secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ hipotesis diterima, maka ada pengaruh secara parsial profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel indepen dan dependen. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham dengan dibantu program SPSS 23. Hasil dari proses perhitungan analisis regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2948.622	597.045		4.939	.000
	PROF	199.828	41.852	.718	4.775	.000
	SOLV	-33.153	395.692	-.014	-.084	.934
	LIK	6.281	2.196	.393	2.861	.006

Sumber: Data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 3 persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

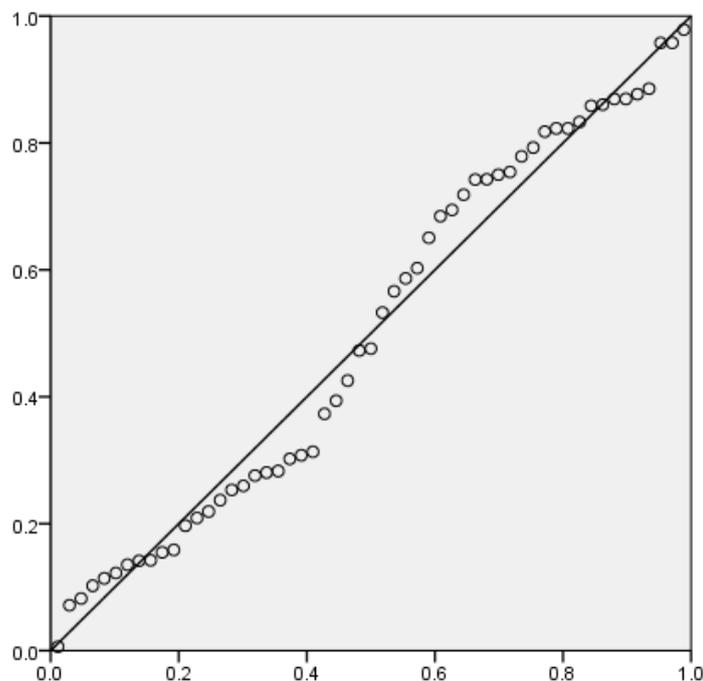
$$HS = 2948,622 + 199,828 \text{ PROF} - 33,153 \text{ SOLV} + 0,6,281 \text{ LIK} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) sebesar 2948,622. Artinya jika variabel profitabilitas (PROF), solvabilitas (SOLV) dan likuiditas (LIK) bernilai tetap atau sama dengan nol ($=0$), maka besarnya harga saham adalah 2948,622. (2) Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM) adalah sebesar 199,828 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara NPM dengan harga saham. Artinya, jika NPM naik maka nilai perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya. (3) Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -33,153 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara DER dengan harga saham. Artinya, jika DER naik maka harga saham akan turun, dan sebaliknya. (4) Besarnya nilai koefisien regresi (β_3) likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) adalah sebesar 6,281 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara CR dengan harga saham. Artinya, jika CR naik maka harga saham juga akan naik, dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan normal probability plot. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder,, diolah 2021

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PROF	.520	1.923	Bebas Multikolinieritas
SOLV	.417	2.399	Bebas Multikolinieritas
LIK	.624	1.603	Bebas Multikolinieritas

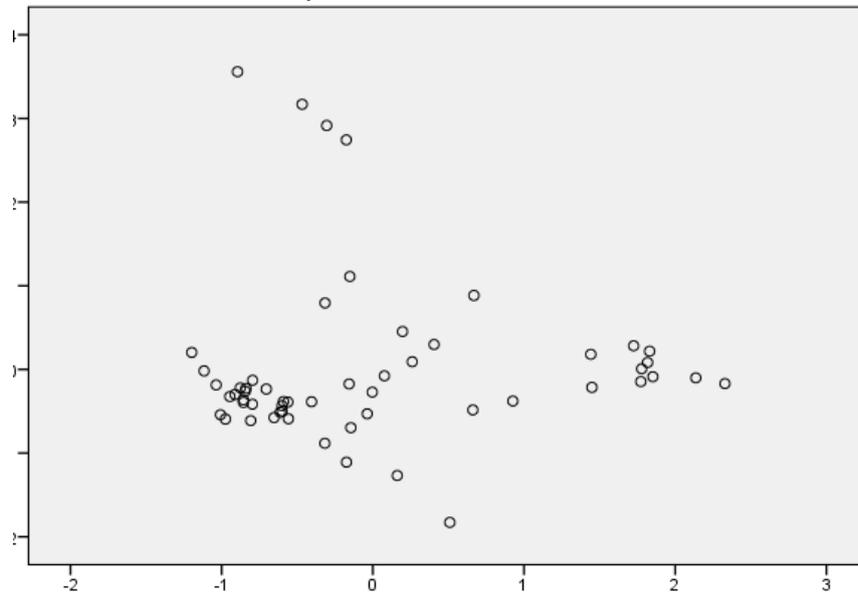
Sumber: Data sekunder , diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas sebesar 0,520, solvabilitas sebesar 0,418, dan likuiditas sebesar 0.624 yang mana dari semua nilai *tolerance* yang terdapat disetiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk profitabilitas sebesar 1,923, solvabilitas sebesar 2,399, dan likuiditas

sebesar 1,603 yang mana dari semua nilai VIF dari variabel yang diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual di dalam model regresi. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder, diolah 2021
Gambar 3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tidak membentuk suatu pola yang jelas, kemudian data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Artinya, pada pada model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi penelitian.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah data yang diteliti memiliki autokorelasi atau tidak dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
 Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin Watson
1	.400	11.343	3	51	.000	.290

Sumber: Data sekunder , diolah 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,290 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Goodness of fit)

Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	195114622.123	3	65038207.374	11.343	.000 ^b
	<i>Residual</i>	292419139.514	51	5733708.618		
	<i>Total</i>	487533761.636	54			

Sumber: Data sekunder , diolah 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian layak untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas dalam menjelaskan variabel harga saham. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.532 ^a	.283	.222	2883.921

Sumber: Data sekunder , diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,400 atau 40%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga saham yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas adalah sebesar 40% sedangkan sisanya ($100\% - 40\% = 60\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS dengan menggunakan signifikan 0,05. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	<i>t</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
PROF	4.775	.000	Signifikan
SOLV	-.084	.934	Tidak Signifikan
LIK	2.861	.006	Signifikan

Sumber: Data sekunder , diolah 2021

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) Variabel Profitabilitas (PROF) diperoleh nilai t sebesar 4,775 dan nilai sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$ sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Variabel Solvabilitas (SOLV) diperoleh nilai t sebesar -0,084 dan nilai sig. sebesar $0,934 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Variabel Likuiditas (LIK) diperoleh nilai t sebesar 2,861 dan nilai sig. sebesar $0,006 \leq 0,05$

sehingga H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi harga saham. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *net profit margin* (NPM). NPM menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin besar NPM menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya-biaya dengan baik, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Para investor akan memberikan sinyal positif pada perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan harapan para investor akan mendapatkan *return* yang tinggi juga sehingga investor akan melakukan penanaman modal ke perusahaan tersebut. Hal ini akan memicu meningkatnya permintaan saham dan menyebabkan meningkatnya harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mukhsin *et al.*, (2018) serta Levina dan Dermawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Semakin rendah DER maka semakin tinggi harga saham. Hal ini dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan memiliki risiko dan beban hutang yang rendah. Namun, pada penelitian ini DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini bisa terjadi karena tinggi rendahnya DER bukan faktor yang dapat mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya. Selain itu, perusahaan yang tidak solvabel akan membuat investor tidak percaya dengan harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan hutang untuk biaya operasional maka akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan harga saham akan naik, sebaliknya jika perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya akan memberikan sinyal negatif bagi investor. Dengan hasil penelitian ini investor harus teliti dalam melihat DER pada setiap perusahaan yang akan ditanamkan saham, karena tidak semua perusahaan gagal dalam memanfaatkan hutangnya, ada juga perusahaan yang berhasil dalam memanfaatkan hutangnya untuk biaya operasional perusahaan tersebut sehingga mampu membayar kewajibannya dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mukhsin *et al.*, (2018), Ramadhani dan Zannati (2018), Hasanuddin (2020) serta Machfiroh *et al.*, (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Likuiditas Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang

terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi harga saham. Pada penelitian likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR). Tingginya CR menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan baik sehingga dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi karena tingginya CR maka akan diikuti dengan tingginya dividen yang akan dibagikan. Selain itu, investor menganggap bahwa CR yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kinerja dan kondisi yang baik dalam mengelola perusahaan. Kepercayaan investor yang tinggi akan menyebabkan besarnya permintaan jumlah lembar saham sehingga harga saham akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019), Ramadhani dan Zannati (2018), Hasanuddin (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi harga saham. (2) Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi harga saham. (3) Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya likuiditas mempengaruhi harga saham.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama lima tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 11 perusahaan *food and beverages* sebagai sampel, akan lebih baik lagi jika sampel yang digunakan lebih dari 11 perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi pihak investor maupun calon investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas dan likuiditas sehingga investor dapat memperoleh keuntungan dari modal yang diinvestasikan. (2) Bagi manajemen sebaiknya dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang mana keberhasilan perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan dalam ruang lingkup investasi. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tetapi juga menggunakan industri dari sektor lainnya yang berasal dari semua jenis perusahaan publik, serta dapat menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, M dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. YKPN. Yogyakarta.

- Hasanuddin, R. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Equilibrium* 1(2):54-63.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Levina, S dan E.S. Dermawan. 2019 Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* 1(2):381-389.
- Machfiroh, I.S., A. Nurhabibah Pyadini., dan A.Riyani. 2020. Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(1):22-34.
- Mukhsin, M., N. Lukiana dan Hartono. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ecobuss* 6(1):14-25.
- Periansya. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Sriwijaya. Palembang.
- Ramadhani, I dan R. Zannati. 2018. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 1(2):59-68.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Gramedia. Yogyakarta.